

## Penggunaan Konjungsi dan Preposisi pada Kolom Artikel Opini [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com)

Mega Krisnawati Pamungkas, Asropah, Rawinda Fitrotul Muallafina  
Universitas PGRI Semarang  
[megakrisnawati02@gmail.com](mailto:megakrisnawati02@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis konjungsi dan preposisi yang terdapat pada kolom artikel opini [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode agih, yaitu metode yang menjadikan bahasa sebagai alat penentunya. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal dengan pendeskripsian dengan Bahasa yang sederhana. Berdasarkan hasil analisis ditemukan jenis konjungsi dan preposisi dalam struktur sintaksis. Jenis konjungsi dan preposisi: (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi korelatif, (3) konjungsi subordinatif, (4) konjungsi antarkalimat, (5) preposisi berupa kata dasar, (6) preposisi berupa kata berafiks, (7) preposisi berdampingan, (8) preposisi berkolerasi, dan (9) preposisi nomina lokatif.

**Kata kunci:** konjungsi, preposisi, media daring

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the types of conjunctions and prepositions contained in the opinion article column [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com). This research is a qualitative descriptive study. Collecting data using the method of observing with note-taking techniques. The data analysis method uses the agih method, which is a method that uses language as a determining tool. Presentation of the results of data analysis using informal methods with descriptions in simple language. Based on the results of the analysis found the types of conjunctions and prepositions in the syntactic structure. Types of conjunctions and prepositions: (1) coordinating conjunctions, (2) correlative conjunctions, (3) subordinating conjunctions, (4) inter-sentence conjunctions, (5) prepositions in the form of root words, (6) prepositions in the form of affixes, (7) prepositions side by side, (8) correlated prepositions, and (9) locative noun prepositions.*

**Keywords:** conjunctions, prepositions, online media

## Pendahuluan

Konjungsi merupakan kata hubung yang digunakan pada pembentukan suatu bentuk struktur sintaksis. Fachrurrozi dan Wicaksono (2017:99) menyatakan bahwa konjungsi intrakalimat dan antarkalimat merupakan jenis dari konjungsi. Pada penelitian ini akan berfokus pada dua konjungsi tersebut. Hal tersebut dilakukan karena konjungsi termasuk unsur penting yang menjadi penghubung dalam sebuah susunan sintaksis. Apabila konjungsi tidak ada atau tidak digunakan dalam susunan sintaksis, antara dua unsur atau lebih dalam kalimat tidak akan memiliki makna yang berkaitan dan sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis. Begitu pula dengan preposisi, preposisi merupakan kata depan yang menjadi unsur penting untuk memberi makna terhadap kata yang digunakan. Hal tersebut berkaitan untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna dan maksud dari kata yang digunakan. Jadi, dapat disimpulkan jika konjungsi dan preposisi merupakan dua unsur penting yang terdapat dalam struktur sintaksis agar menjadi bentuk tulisan yang padu.

Pada saat ini, kemajuan teknologi sangat erat dengan kehidupan manusia. Teknologi menandai keberadaan manusia pada zaman modern. Tanda yang sangat jelas kaitannya dengan kehidupan modern dan teknologi adalah media sosial. Menurut Nurhalimah dkk (2018:27) media sosial merupakan bagian dari teknologi yang memudahkan manusia untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi isi pesan secara virtual. Pergeseran budaya langsung menjadi virtual sangat memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi. Manusia tidak perlu bersusah payah mencari informasi. Namun, hanya dengan duduk santai, manusia sudah dapat menjumpai berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia.

Kaitannya dengan ketertarikan manusia terhadap media daring berita dapat dilihat dengan banyaknya penerbit media massa cetak yang mulai menerbitkan berita secara daring. Salah satu media daring yang saat ini banyak diminati adalah [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com). Dalam media daring tersebut terdapat kolom artikel opini yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran dari pengguna idntimes. Idntimes juga memiliki aplikasi khusus yang dapat memudahkan pembaca untuk mengakses informasi secara berkala melalui gawai. Hal tersebutlah yang menjadi dasar, bahwa media daring idntimes sangat dekat dengan kaum milenial, karena berita yang dimuat ke berbagai media sosial. Terobosan yang dibuat oleh idntimes ini selaras dengan slogannya, yaitu *media company for millennials and Gen Z in Indonesia*.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada penelitian ini terdapat rumusan masalah, yaitu apa jenis konjungsi dan preposisi yang digunakan dalam kolom artikel opini pada [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com)? Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis-jenis konjungsi dan preposisi yang terdapat pada kolom artikel opini [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com).

Dalam penelitian ini dilakukan tinjauan terhadap sejumlah penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dalam bentuk skripsi yang ditulis Eka Ulfa Rujiantika (2014) dengan judul “Pergunaan Konjungsi dalam Kolom Politik-Ekonomi *Kompas* Edisi Januari-April 2013”. Dalam penelitian ini diperoleh tiga jenis penggunaan konjungsi intrakalimat, yakni subordinatif, koordinatif, dan korelatif. Fungsi penanda pertalian makna (semantik) diperoleh sejumlah 17 makna konjungsi. Dari 17 makna yang telah ditemukan tersebut, makna atributif menjadi yang paling banyak digunakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, sebagian besar penggunaan konjungsi dalam bahasa Indonesia sudah tepat. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi dalam penelitian ini terdapat pada ketidaktepatan penempatan konjungsi.

Penelitian kedua, yaitu artikel yang ditulis oleh Mangatur Sinaga, dkk (2015) yang berjudul “Ketepatan Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Media Cetak”. Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap penggunaan konjungsi subordinatif waktu, penggunaan konjungsi subordinatif tujuan *agar*, penggunaan konjungsi subordinatif *syarat*, penggunaan konjungsi subordinatif konsesif *meski(pun)*, penggunaan konjungsi subordinatif *perbandingan*, penggunaan konjungsi subordinatif *sebab*, penggunaan

konjungsi subordinatif *hasil*, penggunaan konjungsi subordinatif *alat/ cara*, penggunaan konjungsi subordinatif komplementasi *bahwa*, dan penggunaan konjungsi subordinatif atributif *yang*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam koran di Pekanbaru terdapat 10 jenis konjungsi subordinatif.

Penelitian ketiga dengan objek kajian yang hampir sama ditulis oleh Reni Novita (2016) yang berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi Koordinatif pada Rubrik Politik dalam Surat Kabar *Kompas* Edisi Januari 2016 sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. Dalam penelitian ini diperoleh lima jenis konjungsi koordinatif yang diperoleh pada penelitian ini. Pertama adalah konjungsi koordinatif pemilihan (*atau*). Kedua yaitu konjungsi koordinatif pertentangan (*namun, tetapi, sedangkan*). Ketiga adalah jenis konjungsi koordinatif pengurutan (*kemudian, selanjutnya*). Selanjutnya adalah jenis konjungsi koordinatif penjumlahan (*dan, dengan, serta*). Terakhir adalah jenis konjungsi koordinatif (*bahkan, apalagi, jangan*).

Penelitian relevan yang keempat adalah skripsi karya Trio Birlani (2018) yang berjudul “Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Surat Kabar Elektronik *Detik.com* Edisi Januari 2017. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah ada lima jenis konjungsi yang digunakan. Data konjungsi yang paling banyak digunakan adalah konjungsi koordinatif sebanyak 24 penggunaan sedangkan konjungsi antar paragraf hanya terdapat 1 pemakaian. Secara keseluruhan, terdapat dua penggunaan konjungsi yang kurang tepat.

Selanjutnya pernah dilakukan juga penelitian yang relevan, yaitu penelitian karya Cicilia Pripita Tyas Widianingsih (2017) yang berjudul “Penggunaan Preposisi dalam Rubrik *Public Speaking* Harian *Bernas* Bulan Maret—April 2016”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil sebanyak 16 preposisi. Preposisi yang kurang tepat sebanyak dua penggunaan. Kemudian, penelitian keenam yang pernah dilakukan adalah skripsi dengan judul “Penggunaan Preposisi dan Konjungsi pada Karangan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonogiri” oleh Natalia Astra Yudanti (2017). Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat 13 preposisi yang dipakai. Ada 16 konjungsi yang digunakan dalam objek penelitian.

## Metode

Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Sudaryanto (2015:203) menyatakan bahwa teknik simak merupakan penyimakan dari penggunaan bahasa yang diteliti. Dalam penelitian ini yang disimak adalah kolom artikel opini [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com). untuk mencatat kalimat yang mengandung konjungsi dan preposisi. Selanjutnya, data tersebut dianalisis sesuai dengan kategorinya. Metode agih digunakan dalam analisis data pada penelitian ini. Metode agih merupakan teknik yang menjadikan bahasa sebagai alat untuk menentukan data dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto 2015:18). Metode ini berfungsi untuk memperoleh konjungsi dan preposisi yang terdapat dalam kolom artikel opini [idntimes](http://www.idntimes.com). Penyajian hasil analisis pada penelitian ini menggunakan metode informal dengan pendeskripsian data menggunakan bahasa yang sederhana (Sudaryanto 2015:241). Selain itu, data juga akan disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan penggolongannya untuk memudahkan pembaca dalam memahami data.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Klasifikasi Konjungsi Berdasarkan Jenisnya

Jenis konjungsi yang diperoleh dari kolom opini artikel [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com). di antaranya konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Konjungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif merupakan kata hubung yang menghubungkan dua unsur yang setara. Jenis konjungsi koordinatif yang telah ditemukan adalah *serta* (3 kali), *dan* (16 kali), *atau* (6 kali), *sedangkan* (2 kali), *padahal* (1 kali), *melainkan* (1 kali), dan *tetapi* (3 kali). Adapun contoh penggunaan konjungsi koordinatif adalah sebagai berikut.

- (1) Dengan semua pengaruh yang dimiliki untuk pengembangan dan mengarahkan generasi muda *serta* menjalankan sumbangsuhnya dalam kemajuan serta pembangunan bangsa ke depan. (01/P1/K2)

Pada data nomor (1) terdapat penggunaan konjungsi koordinatif *serta* yang mengidentifikasi bahwa dalam data tersebut terdapat tiga perincian yang tidak hanya menggunakan konjungsi *dan*.

## 2. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif merupakan konjuntor yang menjadi penghubung antara dua unsur kebahasaan, tetapi dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, maupun klausa dalam satu status sintaksis yang sama. Jenis konjungsi korelatif yang telah ditemukan adalah *baik...maupun* (2 kali), *bukan hanya...tetapi juga* (1 kali), dan *apakah...atau* (1 kali). Adapun contoh penggunaan konjungsi korelatif tampak pada kalimat sebagai berikut.

- (2) Saya sering membicarakan ini bersama berbagai kalangan orang, *baik* yang seusia, yang lebih tua, *maupun* yang lebih muda. (02/P5/K1)
- (3) Gaya hidup yang minim memiliki waktu istirahat ini *bukan hanya* mengacu pada pekerjaan *tetapi juga* aktivitas apapun yang membuat para *hustler* merasa sibuk. (12/P3/K1)

Pada data nomor (2) dan (3) termasuk dalam konjungsi korelatif. Hal tersebut karena kata hubung berupa *baik...maupun*, dan *bukan hanya...tetapi juga* termasuk jenis kata hubung yang dapat digunakan dengan unsur bahasa yang lain, baik berupa kata, frasa, maupun klausa di antara konjungsi yang berhubungan. Pernyataan tersebut juga selaras dengan pernyataan Alwi dkk., (2010:304) bahwa konjungsi korelatif dapat digunakan apabila terdapat pemisahan dengan unsur bahasa.

## 3. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif merupakan kata hubung yang menjadi penghubung antara dua klausa atau lebih, tetapi tidak sederajat. Jenis konjungsi subordinatif perbandingan ditemukan dalam 8 penggunaan, yaitu *sebagai* (3 kali), *seperti* (1 kali), *seolah-olah* (2 kali), *alih-alih* (2 kali). Jenis atributif *yang* (29 kali). Jenis konjungsi subordinatif waktu ditemukan dalam 11 penggunaan, yaitu *selama* (1 kali), *sampai* (1 kali), *sejak* (3 kali), *ketika* (4 kali), *sebelum* (1 kali), dan *setelah* (1 kali). Jenis konjungsi subordinatif syarat ditemukan dalam 15 penggunaan, yaitu *jika* (13 kali), dan *kalau* (2 kali). Jenis konjungsi subordinatif hasil ditemukan dalam 6 penggunaan, yaitu *maka* (2 kali), dan *sehingga* (4 kali). Jenis konjungsi subordinatif cara ditemukan dalam 10 penggunaan, yaitu *dengan* (10 kali). Jenis konjungsi subordinatif sebab ditemukan dalam 3 penggunaan, yaitu *karena* (3 kali). Jenis konjungsi subordinatif komplementasi ditemukan dalam 5 penggunaan, yaitu *bahwa* (5 kali). Jenis konjungsi subordinatif alat ditemukan dalam 1 penggunaan, yaitu *dengan* (1 kali). Jenis konjungsi subordinatif konsesif ditemukan dalam 3 penggunaan, yaitu *walaupun* (1 kali), *meskipun* (1 kali), dan *sekalipun* (1 kali). Jenis konjungsi subordinatif tujuan ditemukan

dalam 2 penggunaan, yaitu *agar* (2 kali). Adapun penggunaan konjungsi subordinatif adalah sebagai berikut.

- (4) Padahal, kegiatan *me-time* ini sangat membantu otak *agar* dapat *fresh* kembali dan membantu *agar* hidup terasa lebih santai. (12/P6/K2)

Adapun, data nomor (4) mengandung penggunaan konjungsi *agar*, yang menurut kaidah digunakan untuk menyatakan tujuan. Dalam hal ini, tujuan yang dimaksud ada pada klausa *dapat fresh kembali dan membantu agar hidup terasa lebih santai*.

#### 4. Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat merupakan kata hubung yang terletak di awal kalimat karena fungsinya yang berguna untuk menghubungkan dua kalimat. Konjungsi antarkalimat yang telah ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 14 penggunaan. Adapun konjungsi yang termasuk dalam jenis tersebut meliputi *kemudian* (1 kali), *namun* (3 kali), *selanjutnya* (1 kali), *begitu* (1 kali), *maka*, *kemudian* (1 kali), *selain itu* (2 kali), *meski demikian* (1 kali), *lalu* (1 kali), *oleh karena itu* (2 kali), dan *oleh sebab itu* (1 kali). Adapun contoh penggunaan konjungsi antarkalimat adalah sebagai berikut.

- (5) Hal ini harus diawali dari Kementerian Pendidikan yang bekerja sama dengan berbagai kementerian terkait seperti Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Sosial, Kementerian Pariwisata bahkan Kementerian Kesehatan serta Kementerian Pemuda dan Olahraga. *Kemudian* disalurkan kepada berbagai lembaga dan komponen di bawahnya hingga pada akhirnya diterapkan kepada para guru atau pendidik kepada siswa-siswi yang ada di berbagai jenjang pendidikan. (01/P4/K3)

Pada data nomor (5) terdapat penggunaan konjungsi *kemudian* yang menandai hubungan antarkalimat. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan keterkaitan secara kohesif antara kalimat tersebut dengan kalimat sebelumnya, yaitu *hal ini harus diawali dari Kementerian Pendidikan yang bekerja sama dengan berbagai kementerian terkait seperti Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Sosial, Kementerian Pariwisata bahkan Kementerian Kesehatan serta Kementerian Pemuda dan Olahraga*.

#### B. Klasifikasi Preposisi Berdasarkan Jenisnya

Jenis preposisi yang ditemukan dari kolom opini artikel idntimes [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com), di antaranya preposisi berupa kata dasar, preposisi berupa kata berafiks, preposisi berdampingan, preposisi berkolerasi, dan preposisi nomina lokatif. Preposisi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

##### 1. Preposisi Berupa Kata Dasar

Preposisi berupa kata dasar merupakan kata depan yang hanya terdiri atas satu kata. Pada preposisi berupa kata dasar ditemukan sebanyak 57 penggunaan. Preposisi tersebut adalah *pada* (6 kali), *ke* (2 kali), *untuk* (9 kali), *akan* (8 kali), *tentang* (5 kali), *hingga* (1 kali), *seperti* (2 kali), *dari* (6 kali), *bagi* (6 kali), *dengan* (4 kali), *tanpa* (1 kali), *di* (3 kali), *lewat* (1 kali), *demi* (1 kali), *lepas* (1 kali), dan *antara* (1 kali). Adapun contoh penggunaan preposisi berupa kata dasar adalah sebagai berikut.

- (6) Kurikulum sebagai acuan dalam berlangsungnya proses pendidikan *pada* generasi muda tentunya memiliki peranan yang sangat penting. (01/P1/K1)

Pada data nomor (6) terdapat penggunaan preposisi *pada*, yang menandai sebuah kata depan yang digunakan untuk di depan kata benda, kata ganti orang, atau keterangan waktu (Tim Redaksi, 2017:1185). Pada data tersebut, preposisi *pada* digunakan sebelum kata ganti orang.

## 2. Preposisi Berupa Kata Berafiks

Preposisi ini merupakan kata depan yang dibentuk dari penambahan afiks pada bentuk dasar. Preposisi berupa kata berafiks ditemukan pada 15 penggunaan. Preposisi ini terdiri atas tiga kategori, yakni preposisi berupa kata berprefiks, bersufiks, dan berkonfiks. Namun, dalam sumber data yang ditemukan hanya ada preposisi berprefiks dan bekonfiks.

### a. Preposisi Berupa Kata Berprefiks

Preposisi berupa kata berafiks prefiks merupakan kata depan yang dibentuk dari penambahan afiks pada awal kata dasar. Preposisi berupa kata berprefiks ditemukan pada 13 penggunaan. Adapun preposisi tersebut adalah *menuju* (1 kali), *bersama* (1 kali), *menurut* (3 kali), *sekitar* (1 kali), *seluruh* (1 kali), dan *terhadap* (6 kali). Contoh penggunaan preposisi berupa kata berprefiks adalah sebagai berikut.

(7) Dari pemaparan singkat di atas, jika keadaan ini dibiarkan secara terus menerus maka generasi muda ke depannya akan sangat minim memiliki kepedulian *terhadap* lingkungan hidup. (01/P3/K1)

Pada data nomor (7) terdapat penggunaan preposisi prefiks *ber-* pada awal kata dasar *hadap*. Preposisi tersebut menandai arah yang dituju nomina, yaitu *lingkungan hidup*.

### b. Preposisi Berupa Kata Berkonfiks

Preposisi berupa kata berafiks konfiks merupakan kata depan yang dibentuk dari penambahan afiks yang terletak pada awal dan akhir atau campuran pada kata dasar. Preposisi ini yang telah ditemukan sebanyak 2 penggunaan, yaitu *mengenai* (2 kali). Adapun preposisi berupa kata berkonfiks digunakan dalam contoh kalimat sebagai berikut.

(8) Salah satunya adalah *mengenai* pendidikan lingkungan hidup yang kurang maksimal untuk diaplikasikan dalam setiap jenjang pendidikan. (01/P2/K1)

Pada data nomor (8) terdapat penggunaan preposisi konfiks *me-...-i* yang memisahkan kata dasar *kena*. Preposisi tersebut digunakan untuk menyatakan suatu hal yang sesuai pada tujuan atau sasaran yang ingin diperoleh, yaitu *pendidikan lingkungan hidup yang kurang maksimal untuk diaplikasikan dalam setiap jenjang pendidikan*.

## 3. Preposisi yang Berdampingan

Preposisi yang berdampingan merupakan kata depan yang letak penulisannya berurutan. Preposisi berdampingan ditemukan sebanyak 7 penggunaan. Adapun preposisi jenis ini meliputi *kepada* (3 kali), *oleh* (2 kali), *selain* (1 kali), dan *daripada* (1 kali). Contoh penggunaan preposisi yang berdampingan tampak pada kalimat berikut.

(9) Kemudian disalurkan kepada berbagai lembaga dan komponen di bawahnya hingga pada akhirnya diterapkan *kepada* para guru atau pendidik kepada siswa-siswi yang ada di berbagai jenjang pendidikan. (01/P4/K3)

Pada data nomor (9) terdapat penggunaan preposisi *kepada* yang digunakan untuk menyatakan tujuan orang, yaitu *para guru atau pendidik*.

## 4. Preposisi yang Berkolerasi

Preposisi yang berkolerasi merupakan kata depan yang terdiri atas dua satuan yang digunakan secara berpasangan, tetapi dipisahkan oleh frasa, kata, atau klausa. Preposisi berkolerasi yang ditemukan sebanyak 7 penggunaan. Preposisi tersebut adalah *dari...hingga* (1 kali),

*antara...dan* (5 kali), dan *antara...dengan* (1 kali). Contoh penggunaan preposisi yang berkolerasi tampak pada kalimat berikut.

(10) Seperti memberikan tugas untuk merawat tanaman mulai *dari* bibit yang ditanam *hingga* beberapa bulan kedepan dibawa ke sekolah untuk mendapatkan penilaian. (01/P6/K2)

Pada data nomor (10) terdapat penggunaan preposisi *dari...hingga* yang menyatakan batas mulai hingga akhir. Preposisi tersebut digunakan sebagai batas waktu memulai, yaitu *bibit yang ditanam* dan mengakhiri, yaitu *beberapa bulan kedepan dibawa ke sekolah untuk mendapatkan penilaian*.

### 5. Preposisi dan Nomina Lokatif

Preposisi dan nomina lokatif merupakan kata depan yang dapat digabung dengan dua nomina dengan syarat bahwa nomina pertama menunjukkan ciri lokatif. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan 14 penggunaan jenis preposisi ini, di antaranya preposisi *di* (10 kali), *ke* (2 kali), dan *dari* (2 kali). Adapun contoh penggunaan preposisi dan nomina lokatif tampak pada kalimat berikut.

(11) Beberapa tahun terakhir, Indonesia memiliki banyak permasalahan di bidang lingkungan hidup seperti: kebakaran hutan dan lahan, pencemaran laut oleh tumpahan minyak dan sampah, sampai tentang plastik yang menumpuk *di* Tempat Pembuangan Akhir (TPA). (01/P3/K2)

Pada data nomor (11) terdapat penggunaan preposisi *di* yang menyatakan lokasi sebagai penanda tempat, yaitu *Tempat Pembuangan Akhir (TPA)*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, penggunaan konjungsi sebanyak 143 kali dan preposisi sebanyak 100 kali. Konjungsi yang paling banyak digunakan adalah konjungsi subordinatif sebanyak 93 kali, yaitu konjungsi subordinatif waktu sebanyak 11 kali, konjungsi subordinatif syarat 15 kali, konjungsi subordinatif tujuan 2 kali, konjungsi subordinatif konsesif 3 kali, konjungsi subordinatif perbandingan 8 kali, konjungsi subordinatif sebab 3 kali, konjungsi subordinatif hasil 6 kali, konjungsi subordinatif alat 1 kali, konjungsi subordinatif cara 10 kali, konjungsi subordinatif komplementasi 5 kali, dan konjungsi subordinatif atributif 29 kali. Adapun penggunaan konjungsi yang paling sedikit digunakan adalah konjungsi korelatif, yaitu sebanyak 4 kali. Preposisi yang paling banyak digunakan adalah preposisi berupa kata dasar, sebanyak 57 kali, yaitu preposisi dasar *pada* 6 kali, preposisi dasar *ke* 2 kali, preposisi dasar *untuk* 9 kali, preposisi dasar *akan* 8 kali, preposisi dasar *tentang* 5 kali, preposisi dasar *hingga* 1 kali, preposisi dasar *seperti* 2 kali, preposisi dasar *dari* 6 kali, preposisi dasar *bagi* 6 kali, preposisi dasar *dengan* 4 kali, preposisi dasar *tanpa* 1 kali, preposisi dasar *di* 3 kali, preposisi dasar *lewat* 1 kali, preposisi dasar *demi* 1 kali, preposisi dasar *lepas* 1 kali, dan preposisi dasar *antara* 1 kali. Adapun penggunaan preposisi yang paling sedikit digunakan adalah preposisi yang berdampingan dan preposisi yang berkolerasi, sebanyak 7 kali.

Konjungsi dan preposisi yang paling banyak digunakan dapat menjadi dasar untuk mengetahui jenis cara penulisan artikel opini yang terdapat dalam [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com). Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut, konjungsi subordinatif yang paling banyak digunakan adalah konjungsi subordinatif atributif, yaitu sebanyak 29 kali. Oleh karena itu, penyampaian tulisan dalam artikel opini idntimes dapat dikategorikan sebagai tulisan yang memuat informasi karena banyak menggunakan konjungsi subordinatif atributif *yang*. Hal tersebut selaras dengan pengertian konjungsi *yang*, yaitu menjelaskan bahwa konjungsi tersebut digunakan untuk menyatakan bagian kalimat yang berikutnya menjelaskan kata yang di depan atau sebagai informasi (Suharso dan Retnoningsih 2017:642). Adapun preposisi yang paling banyak digunakan adalah preposisi yang berupa kata dasar *untuk*, yaitu sebanyak 9 kali. Oleh

sebab itu, penyampaian dalam penulisan artikel opini berdasarkan preposisi yang digunakan termasuk dalam kategori tulisan yang memuat tujuan. Hal tersebut selaras dengan kaidah penggunaan preposisi *untuk* yang menjadi penanda tujuan atau alasan dalam kalimat (Tim Redaksi, 2017:1826). Berdasarkan hasil analisis cara penyampaian tulisan artikel opini berdasarkan konjungsi dan preposisi yang digunakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tulisan dalam kolom artikel opini idntimes memuat tulisan yang berupa tujuan untuk menyampaikan informasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ketepatan Penggunaan Konjungsi dan Preposisi

No	Kelompok	Jenis	Frekuensi	Presentase Penggunaan (%)	Presentase Tepat (%)	Presentase Tidak Tepat (%)
1.	Konjungsi intrakalimat	Konjungsi koordinatif	32	13.17%	11.92%	1.24%
		Konjungsi korelatif	4	1.65%	1.65%	0
		Konjungsi subordinatif	93	38.27%	37.04%	1.24%
2.	Konjungsi antrakalimat		14	5.76%	5.76%	0
3.	Preposisi tunggal	Preposisi kata dasar	57	23.46%	22.63%	0.83%
		Preposisi kata berafiks	15	6.17%	6.17%	0
4.	Preposisi gabungan	Preposisi berdampingan	7	2.88%	2.88%	0
		Preposisi berkolerasi	7	2.88%	2.88%	0
		Preposisi nomina lokatif	14	5.76%	5.76%	0
Jumlah			243	100%	96.69%	3.31%

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan jenis konjungsi dan preposisi yang digunakan pada kolom artikel opini [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com) sebagai berikut. Penggunaan konjungsi dan preposisi: (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi korelatif, (3) konjungsi subordinatif, (4) konjungsi antarkalimat, (5) preposisi berupa kata dasar, (6) preposisi berupa kata berafiks, (7) preposisi berdampingan, (8) preposisi berkolerasi, dan (9) preposisi nomina lokatif.

## Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Birlani, Trio. 2018. “Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Surat Kabar Elektronik Detik.com Edisi Januari 2017”. *Skripsi*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Fachrurrozi dan Andri Wicaksono. 2017. *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Novita, Reni. 2016. “Analisis Penggunaan Konjungsi Koordinatif pada Rubrik Politik dalam Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2016 sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurhalimah, Sitti dkk. 2018. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rujiantika, Eka Ulfa. 2014. “Penggunaan Konjungsi dalam Kolom Politik-Ekonomi Kompas Edisi Januari-April 2013”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sinaga, Mangatur dkk. 2015. “Ketepatan Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Media Cetak”. *Jurnal Bahasa*. Volume. 10 Nomor. 2 Oktober 2015, 175—184.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Tim Redaksi. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widianingsih, Cicilia Pripita Tyas. 2017. “Penggunaan Preposisi dalam Rubrik *Public Speaking* Harian Bernas Bulan Maret-April 2016”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.